

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui sebuah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat kita pahami bahwa diselenggarakannya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, informal. Jalur Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga. (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Pendidikan formal di Indonesia saat ini semakin dibutuhkan karena tuntutan globalisasi. Pendidikan formal di sekolah kini memiliki peran yang sangat

strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan untuk menyeimbangi tuntutan globalisasi tersebut.

Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Jamaludin, dkk. dalam bukunya Pendidikan Perspektif Islam mengemukakan pengertian pembelajaran atau belajar mengajar sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau suatu usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. (Jamaludin, dkk., 2015: 30).

Maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh dua unsur pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Konten yang dimuat dalam komunikasi tersebut adalah bahan pembelajaran itu sendiri. Dalam mengkomunikasikan bahan pelajaran tersebut, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang jitu supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Diantara cara menciptakan strategi pembelajaran yang menarik yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan usaha guru dalam menggunakan media yang tepat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang turut menentukan sukses tidaknya hasil pembelajaran yang maksimal, karena sebaik-baiknya materi bila tidak diiringi dengan penggunaan media yang sesuai hanya akan mengakibatkan ketidaktepatan penyampaian pada penguasaan materi tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas VII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru, penulis mendapati hal yang menarik. Pasalnya, di sekolah yang dipimpin oleh bapak Ayi Jaja Jamaludin, S.Pd. selaku kepala sekolah tersebut, sebagian besar ruangan kelasnya telah tersedia monitor *LED* yang dipasang di depan kelas. Adapun fungsi monitor *LED* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai media pembelajaran. Kemudian dari hasil studi pendahuluan juga diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VII relatif baik. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana keterkaitan penggunaan monitor *LED* sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif siswa yang relatif baik tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut dengan mereflesikan dalam sebuah judul penelitian: **“Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Monitor *LED* sebagai Media Pembelajaran Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”**. (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII-A dan VII-D SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII-A dan VII-D SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru terhadap penggunaan monitor *LED* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VII-A dan VII-D pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VII-A dan VII-D SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru terhadap penggunaan monitor *LED* sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII-A dan VII-D SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru terhadap penggunaan monitor *LED* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VII-A dan VII-D pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas VII-A dan VII-D SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru terhadap penggunaan sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait dengan hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan monitor *LED* sebagai media pembelajaran hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

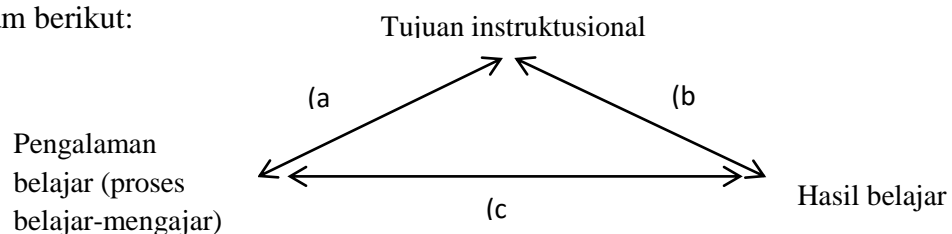
### 2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan monitor *LED* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberi masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan penggunaan monitor *LED*, sehingga menjadi lebih bermanfaat dalam proses pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dan acuan penelitian selanjutnya.

### E. Kerangka Pemikiran

Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruktusional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram berikut:



Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Maka ketiga unsur tersebut memang berdiri sendiri namun saling berkaitan (Sudjana, 2009: 2).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan yang dipakai adalah teori dari Bloom. Maka berkaitan dengan hasil belajar pun teori yang akan dipakai adalah klasifikasi hasil yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam bukunya, Nana Sudjana menjelaskan ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Namun diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Sudjana, 2009: 23).

Hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari keenam aspek tersebut, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat rendah. (Sopiatin & Sahrani, 2011: 67)

Slameto mengungkapkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri

dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54).

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Perhatian merupakan faktor yang berkaitan dengan reaksi jiwa, hal ini menunjukkan adanya kemiripan antara perhatian dan tanggapan. Tanggapan menurut Abu Ahmadi merupakan gambaran tentang sesuatu yang tertinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan atau setelah kita berfantasi. Jadi, adanya tanggapan itu akan muncul setelah individu melakukan pengamatan, dan tanggapan ini sangat tergantung pada stimulus yang diberikan. Sehingga dapat memunculkan tanggapan yang positif atau negatif. (Nurhayati, 2013: 25)

Wasty Soemanto mengatakan:

Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran seseorang akan memperoleh dukungan atau mungkin rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang (Soemanto, 2012: 26).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan terdiri dari tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif yaitu menerima, menaati, merespon, menyetujui, dan melaksanakan. Sedangkan tanggapan negatif yaitu bentuk penolakan, tidak menyetujui, dan tidak melaksanakan (Marlina, 2009: 11). Kedua bentuk tanggapan ini yang nantinya akan dijadikan indikator pengukuran tanggapan dalam penelitian.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik

(Fathurrohman & Sutikno, 2014: 65). Adanya media dalam pembelajaran menjadikan pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah dan efisien. Dalam memilih media untuk kegiatan pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa kriteria, hal ini diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai sebagai berikut:

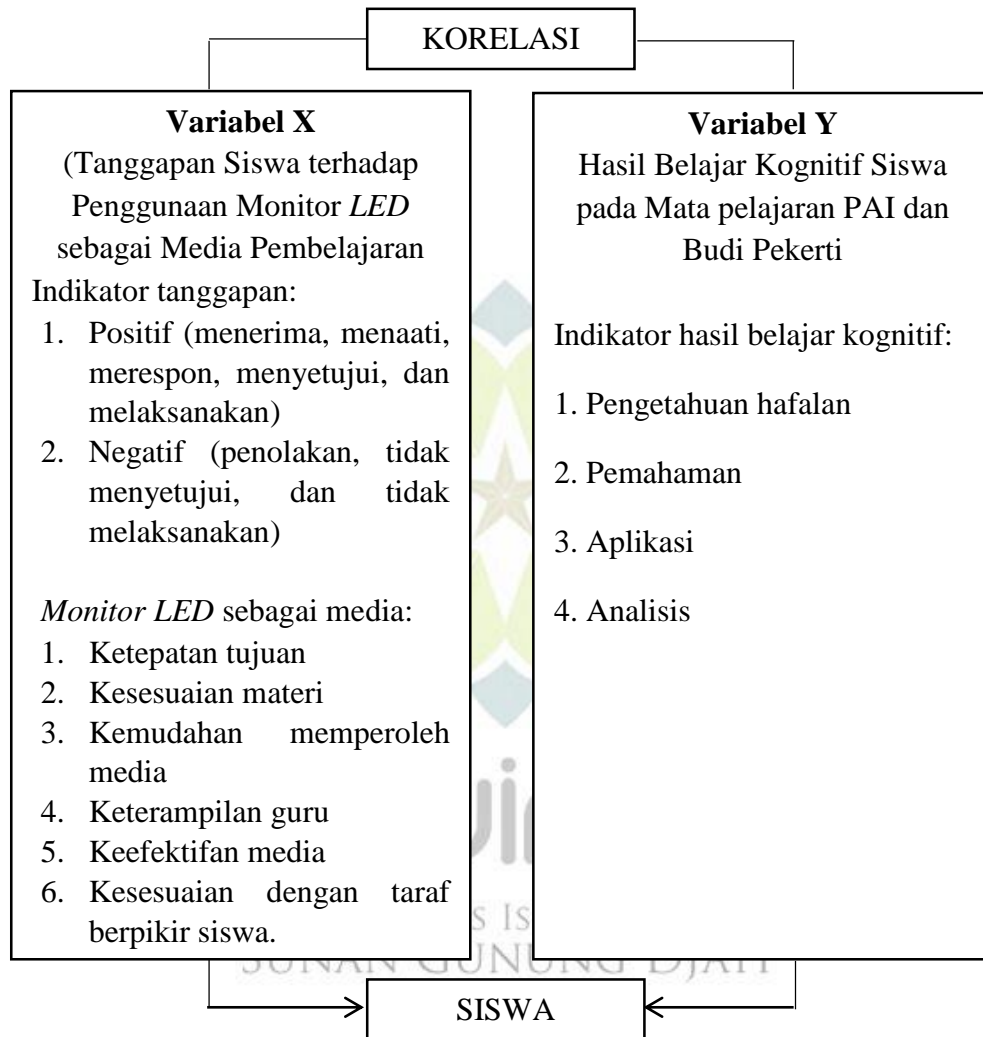
- a. Ketepatannya dalam tujuan pengejaran;
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran;
- c. Kemudahan memperoleh media;
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya;
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa (Sudjana dan Rivai, 2001: 5).

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran yang dipakai di sekolah-sekolah pun semakin canggih saja. Untuk menampilkan bahan pembelajaran, sebelumnya kita mengenal media LCD Proyektor. Namun, kini sebagian sekolah telah menggunakan monitor LCD/LED sebagai pengganti LCD Proyektor, seperti di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru. Hampir disetiap mata pelajaran alat ini sering digunakan, termasuk dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan (Fahrudin, Asari dan Halimah, 2017: 522).



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, secara sistematis dapat dilihat analisis korelasinya melalui skema di bawah ini:



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu subjek/objek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. (Darmadi, 2013). Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka penelitian ini berpijak dari hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Monitor *LED* sebagai media

pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti”.

Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan rumus analisis korelasi yang prinsip pengujiannya bertolak pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan catatan:

- Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $t_h > t_t$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti terdapat korelasi yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Monitor *LED* sebagai media pembelajaran hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_h < t_t$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Monitor *LED* sebagai media pembelajaran hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Rinni Indriyani (2014), judul penelitian: “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan *E-Book* Dalam Pembelajaran Hubungannya Dengan Prestasi Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas hubungan antara tanggapan siswa mengenai penggunaan *E-Book* dalam pembelajaran dengan prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tanggapan siswa terhadap penggunaan *E-*

Book dalam pembelajaran dengan prestasi kognitif dalam mata pelajaran PAI, dengan kategori korelasi 0,77 (korelasi tinggi). Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek variabel Xnya. Rinni Indriyani mengambil *E-Book* sebagai objek yang ditanggapi, sedangkan penulis mengambil Monitor *LED* sebagai media pembelajaran yang harus ditanggapi siswa.

2. Siti Maryam (2011), judul penelitian: "Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media *Puzzle* Dalam Pembelajaran PAI Pada Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mereka". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media puzzle dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitiannya yaitu diantara kedua variabel terdapat korelasi rendah dengan skor 0,34 yang berada pada interval 0,20–0,40. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek variabel Xnya. Siti Maryam memilih media *puzzle* sebagai objek yang ditanggapi, sedangkan penulis memilih Monitor *LED* sebagai media pembelajaran yang harus ditanggapi siswa.
3. Siti Rohmah (2013), judul penelitian: "Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media LCD Proyektor Hubungannya dengan Motivasi Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini membahas tentang hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan media LCD Proyektor dengan motivasi mereka pada mata pelajaran PAI. Hasil

penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dengan angka korelasi yang rendah, yaitu 0,37. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak dari variabel X dan Y nya. Variabel X yang diambil oleh Siti Rohmah adalah media LCD Proyektor, sedangkan variabel X penulis yaitu tanggapan terhadap penggunaan monitor *LED* sebagai media pembelajaran. Begitupun dengan variabel Y nya, variabel Y Siti Rohmah yaitu mengenai motivasi belajar, sedangkan penulis sendiri memilih hasil belajar kognitif sebagai variabel Y.

